## **ABSTRAK**

Pneumonia merupakan infeksi yang menyebabkan peradangan pada kantong udara di satu atau kedua paru-paru yang biasanya disebabkan oleh bakteri, virus, ataupun jamur. Untuk mendeteksi penyakit pneumonia ini bisa menggunakan rontgen (X-Ray) ataupun CT scan. Akan tetapi yang sering digunakan adalah X-Ray karena lebih terjangkau. X-Ray juga memiliki kekurangan yaitu sulitnya mendeteksi penyakit tersebut. Sehingga untuk mendiagnosanya memerlukan waktu yang lama. Penyakit Pneumonia ini sudah banyak dilakukan penelitian menggunakan metode CNN-ELM, SVM, KNN, dan mendapatkan akurasi sebesar 93,59% dan 80,77% untuk CNN-ELM, 62,66% dan 59,2% untuk SVM, 91,15% dan 93,63% untuk KNN.

Tugas akhir ini bertujuan untuk merancang dan membandingkan performa dari sistem untuk mampu mengklasifikasikan penyakit *pneumonia*. Pada penelitian ini klasifikasi dibagi menjadi 3 kelas, yaitu *pneumonia* bakteri, *pneumonia* virus, dan paru-paru normal. Dataset yang digunakan adalah *Chest X-Ray* dari Paul Mooney yang dapat diakses melalui *website* Kaggle yang berisi 5857 citra, tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan 3000 citra, dimana 1000 citra untuk kelas *pneumonia* virus, dan 1000 citra untuk kelas *pneumonia* bakteri.

Pada penelitian ini pengolahan citra menggunakan metode *Convolution Neural Network* (CNN). Penelitian ini juga akan menggunakan optimizer, yaitu *Adaptive Momentum* (Adam), *Root Mean Square Propagation* (RMSProp), *Maximum Adaptive Moment Estimation* (AdaMax), dan *Nesterov-Accelerated Adaptive Moment Estimation* (Nadam). Hasil akhir penelitian ini menunjukkan model terbaik yaitu pada optimasi Adam menggunakan *learning rate* 0.0001, *batch size* 8, dan *epoch* 100 dengan akurasi data latih 100% dan data uji 89,67%.

Kata Kunci: Adaptive Momentum (Adam), Maximum Adaptive Moment Estimation (AdaMax), Chest X-Ray, Convolution Neural Network (CNN), Pneumonia, Nesterov-Accelerated Adaptive Moment Estimation (Nadam), Root Mean Square Propagation (RMSProp).